

PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

Maimunah

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri
Email : alhafizza@gmail.com

Abstrak

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan;

Kata Kunci: *Pendekatan, Teknik, Supervisi, Pendidikan*

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan adalah adanya supervisi. Supervisi penting keberadaanya untuk mengawasi setiap pola dan kinerja seseorang yang bertujuan untuk efektif dan efisiennya kegiatan di lembaga yang bersangkutan. Pada mulanya supervisi hanya dipakai dalam lingkungan sekolah yaitu oleh kepala

sekolah terhadap guru-guru atau staf yang berada dibawahnya¹ seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pendidikan yang sarat dengan berbagai problema yang muncul, maka kemudian supervisi meluas tidak hanya di lembaga pendidikan saja tetapi berhubungan dengan pemerintahan yang menaungi pendidikan, semisal Kemendikbud atau Kemenag dengan menjadikan seseorang sebagai supervisor dalam rangka mengawasi kinerja dan segala bentuk kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama mengawasi tugas kepala sekolah.

Di sekolah, peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas lembaganya, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, hal ini perlu dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru-guru dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Namun dalam hal ini kepala sekolah tidak mesti bersikap otoriter terhadap bawahan (para guru), pengawasan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru adalah melalui pembinaan, pengarahan dan bimbingan yang baik terhadap para guru dengan maksud meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas dan menjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut baik dan berjalan efektif sesuai dengan visi misi lembaga.

Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan guru, dengan demikian kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi secara efektif. Banyaknya masalah yang muncul dalam pendidikan mengharuskan supervisi dilaksanakan di lembaga

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 2005), cet ke. 3 h, 171

pendidikan yaitu untuk memperbaiki mengajar dan belajar dan untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Lebih tegas dinyatakan Fritz Carrie dan Greg Miller, bahwa bila tidak ada unsur supervisi, sistem pendidikan secara keseluruhan tidak akan berjalan dengan efektif dalam usaha mencapai tujuan² Dalam PP 19 tahun 2005, pasal 55, Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah, yaitu meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor, yaitu bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang ditentukan³ Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah, jika kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan baik, supervisi pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perbaikan pendidikan, baik dari perbaikan kurikulum, model pembelajaran yang efektif di kelas sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik karena guru yang mengajar dapat menemukan teori-teori dan cara baru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik.

² Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional*, (Bandung ; Mutiara Ilmu, 2006), h. 32.

³ Muhaimin, *Pradiga pendidikan Islam*, (Bandung; PT remaja Rosda Karya, 2012), h. 32.

Kepala sekolah yang mempunyai fungsi sebagai supervisor harus benar-benar memahami tugas sebagai supervisi, sehingga tidak muncul kecemburuan sosial dikalangan intern terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka kepada guru dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang hendak dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahan (para guru), sehingga guru sebagai objek dapat memahami tugasnya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik untuk kedepannya. Maka dapat dipastikan jika hal ini yang terjadi guru tidak perlu merasa risau atau takut karena diawasi, justru hal ini membantu terhadap perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang baik.

Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, terutama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreatif personel sekolah.

Untuk dapat menjalankan supervisi dengan efektif dan baik maka seorang supervisor perlu memahami juga beberapa pendekatan yang bisa dilakukan agar hasil yang hendak dicapai berkualitas dan bermutu tinggi.

B. Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi berasal dari bahasa latin “*supervideo*”, artinya mengawasi atau menilai kinerja bawahan. Mulyasa seperti dikutip oleh Wahyudi menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, juga diartikan suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Sedangkan inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Menurut Sutisna dikutip oleh Wahyudi bahwa secara umum supervision diberi arti sama dengan *direction* atau pengawasan dan ada kecenderungan untuk membatasi pemakaian istilah supervisor pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hierarki manajemen.⁴

Supervisi terutama sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, maka banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.⁵

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning organization)*, (Bandung; CV Alfabeta, 2012), h. 97

⁵ Sujatmiko, *Pendekatan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Rosda karya, 2013), h. 86

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. Supervisi tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tapi juga menambah pengetahuan bagi supervisor secara sinergi menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Jhones dikutip oleh Wahyudi menjelaskan bahwa supervisi merupakan yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Supervisi menitik beratkan pada perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik.⁶

Dengan istilah yang berbeda Supandi sebagaimana dikutip oleh wahyudi mengartikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel pendidikan dimaksud meliputi; kepala sekolah, guru dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi. Dalam menjalankan tugasnya personel sekolah sering menghadapi masalah-masalah pendidikan, oleh karena itu pengawas sekolah perlu melakukan bimbingan dan pengarahan dalam bidang administratif maupun akademik khususnya perbaikan pada aspek pengelolaan pengajaran yang dilakukan guru.⁷

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning organization)*... h. 98

⁷ *Ibid.*, h. 99

Salah satu amanat ketetapan amanat MPR RI Nomor IV tahun 1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang supervisor, baik kepada Kepala Sekolah, guru dan tenaga ahli pendidik lainnya melalui pengawasan untuk mencapai tujuan, pengarahan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang tinggi serta perbaikan dalam proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. Yang menjadi supervisor dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja bawahannya (guru dan Staf administrasi). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

C. Tujuan Supervisi Pendidikan

Seperti telah dijelaskan di atas, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

⁸ GBHN Tap MPR No. IV/MPR/1999, *Bagian Pendidikan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2002), cet -2,

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan⁹ Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut:

1. Memperbaiki tujuan Khusus mengajar guru dan belajar siswa;
2. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar;
3. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar;
4. Memperbaiki penilaian atas media;
5. Memperbaiki penilaian proses belajar dan hasilnya;
6. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya;
7. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.¹⁰

Dalam buku Pedoman Supervisi PGAN sebagai acuan atau landasan pelaksanaan supervisi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menyebutkan bahwa tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi. Situasi belajar yang lebih baik dapat dicapai melalui pembinaan/peningkatan kemampuan guru dalam proses penyusunan program pengajaran, penyampaian bahan pelajaran dengan

⁹ Pedoman *Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta, 2003, h.12

¹⁰. Sujono, *tujuan dan prinsip model pendekatan Supervisi pendidikan*

sistem tertentu kepada siswa. Hal ini dengan jelas tercantum dalam Undang-undang tentang pendidikan dan pengajaran No. 12 tahun 1945 Bab XVI pasal 27 yang berbunyi: “Pengawas pendidikan dan pengajaran berarti memberi pimpinan kepada para guru untuk mencapai kesempurnaan pekerjaannya¹¹

Menurut Sahertian dan Mataheru tujuan supervisi ialah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid;
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar;
4. Membantu guru dalam menggunakan metode atau alat pembelajaran;
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid;
6. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru;
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka;
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh;
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
10. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

¹¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional*, h,32

Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah berkualitas. Supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi bukan karena paksaan.

D. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi diartikan sebagai tugas aktif dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan sebagai supervisor. Herabuddin mengatakan bahwa fungsi dari supervisi pendidikan adalah untuk memotivasi idealisme para guru dan mengupayakan fasilitas begitu juga sebagai media pembelajaran yang akomodatif agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sempurna.¹²

Berbeda halnya dengan Sutisna, beberapa Fungsi Supervisi adalah sebagai berikut:

1. Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu, Tidak mengalami perubahan baik dari materi ataupun metode. Keadaan demikian perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi belajar sesuai dengan kemajuan IPTEK dan lingkungan;
2. Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan, untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi

¹² Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung; CV. Pusaka Setia, 2009), h. 22

masalah baik oleh guru ataupun oleh siswa. Guru sering mengalami kesulitan dalam merencanakan, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Maka, dalam hal ini supervisor memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif termasuk menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa;

3. Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia untuk mencapai tujuan, guru ataupun Kepala Sekolah tidak melakukan sendiri, perlu adanya kerjasama dengan masyarakat. Kenyataannya tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya serta menyelesaikannya. Yang terpenting adalah membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat atau dengan instansi terkait;
4. Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi dari kepala sekolah, guru-guru, konselor dan orang tua siswa secara bersama-sama ikut memikirkan perkembangan anak didik ke arah tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu, tugas supervisor tidak hanya menilai kinerja guru tetapi turut membantu guru untuk memajukan proses pembelajaran.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan di atas, jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten maka akan tercipta kondusifitas belajar yang baik dan membantu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.

E. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor, hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya, supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi lembaga yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk kepentingan yang dimaksud, beberapa pendekatan supervisi yang dikemukakan oleh Wahyudi adalah pendekatan kolegial, pendekatan individual, pendekatan klinis dan pendekatan artistik dalam pengajaran.¹³

1. Pendekatan Kolegial

Supervisi kolegial atau yang biasa disebut supervisi rekanan diistilahkan dalam beberapa nama antara lain, *peer supervision*, *cooperative professional development* dan bahkan sering dikatakan *collaborative supervision*. Supervisi kolegial sebagai proses formal moderat dimana dua orang guru atau lebih bekerjasama untuk

¹³ Wahyudi, *Kepemimpinan kepala Sekolah...* h. 104

kepentingan perkembangan profesional guru. Bentuk supervisi kolegal menurut Kimbrough adalah:

- a. Pertemuan guru-guru dengan agenda yang jelas dan membicarakan topik-topik yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan di sekolah;
- b. Lokakarya (*workshops*) yaitu dengan kegiatan kelompok yang terdiri dari Kepala Sekolah, Supervisor (Pengawas) dan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok;
- c. Observasi sesama guru di kelas yaitu dengan melibatkan sesama rekan guru secara bergantian untuk melihat dan menilai kegiatan pembelajaran di Kelas dengan keberhasilan dan kekurangannya.

2. Pendekatan Individual

Pendekatan ini disebut dengan wawancara individual yaitu kesempatan yang diciptakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesionalnya. Pendekatan ini, menekankan pada tanggung jawab pribadi guru terhadap profesionalismenya. Bentuk dari pendekatan ini adalah guru membuat rancangan pembelajaran, selanjutnya disampaikan kepada supervisor, Kepala Sekolah atau pihak lain yang kompeten. Pada akhir semester, biasanya guru dan supervisor bertemu untuk membicarakan kendala yang dihadapi selama melaksanakan program pembelajaran. Pendekatan ini cocok bagi guru yang lebih suka bekerja sendiri.

3. Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan tahapan atau siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang logis dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Ada beberapa tahapan perencanaan supervisi klinis:

- a. Tahap pertemuan awal, merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis;
- b. Tahap observasi kelas, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang disepakati pada tahap awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat dan disepakati dengan guru. Setelah observasi, supervisor mengumpulkan informasi untuk membantu guru dalam menganalisis pembelajaran;
- c. Tahap pertemuan akhir atau balikan, supervisor mengevaluasi hal-hal yang terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir ini merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Supervisor memaparkan data objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Dasar dari balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai.

Ada beberapa ciri-ciri dari supervisi klinis adalah; 1) hakikatnya supervisor dan guru sederajat dan saling membantu meningkatkan kemampuan profesionalism, 2) Fokus supervisi klinis pada perbaikan cara mengajar, bukan mengubah kepribadian guru, 3) balikan supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan, 4) bersifat konstruktif dan memberi penguatan pada pola dan tingkah laku yang telah dicapai, 5) Tahapan supervisi klinis merupakan kontinuitas dan dibangun atas pengalaman masa lampau, 6) Supervisi klinis merupakan proses memberi dan menerima yang dinamis, 7) guru mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan persoalan menganalisis cara mengajarnya sendiri dan mengembangkannya, 8) Supervisor mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara melakukan supervisi, 9) Guru mempunyai prakarsa dan tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, 10) Supervisor dan guru bersifat terbuka dalam mengumpulkan pendapat dan saling menghargai.

4. Pendekatan Artistik Dalam Supervisi Pengajaran

Menurut Good V. Carter, artistik adalah kegiatan manusia yang terarah pada pencapaian suatu tujuan, tetapi dalam pemakaiannya umum terbatas pada kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif kecerdikan pertimbangan dan keterampilan. Pendekatan artistik dalam supervisi pengajaran adalah setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalau proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas,

kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara berusaha menyingkap pengajaran sekaligus menjangkau latar belakang guru. Pendekatan ini mempunyai ciri-ciri:

- a. Menerima kenyataan bahwa supervisor dengan segala kelebihan dan kekurangan, kepekaan dan pengalamannya merupakan instrumen pokok. Dengak kata lain supervisor yang memberikan makna atas segala kegiatan selama proses pembelajaran;
- b. Memerlukan hubungan yang baik antara supervisor dan guru.

5. Pendekatan Ilmiah¹⁴

Pendekatan ilmiah dalam supervisi pembelajaran ini terkait erat dengan pengupayaan efektivitas pembelajaran, artinya memberikan responsi atas kekurangan-kekurangan dalam menilai efektivitas pembelajaran. Kekurang tersebut dapat berupa :

- a. kurang tegasnya dan kurang jelasnya standar-standar yang dipergunakan untuk menilai efektif tidaknya pembelajaran dewasa ini.
- b. Sulit menentukan metode-metode yang paling baik.

¹⁴ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2012. H 3

- c. Sulit menentukan guru mana yang mengajar dan melaksanakan tugas yang paling baik.

Dalam pandangan ilmiah, pembelajaran dipandang sebagai ilmu (*science*), maka perbaikan pembelajaran dapat dilakukan Supervisor dengan menggunakan metode-metode ilmiah, ada beberapa langkah dalam melaksanakan pendekatan ilmiah ini, sebagai berikut:

- a. *Mengimplementasikan hasil penemuan para peneliti.*

Dengan hasil temuan peneliti, akan diketahui mana pembelajaran yang efektif dan yang tidak efektif, tentunya penemuan itu berdasarkan pada teori-teori pembelajaran yang teruji. Sehingga Supervisor bisa mencapai sasaran dari supervisi.

- b. *Bersama-sama dengan peneliti mengadakan penelitian di bidang pembelajaran dan hal lainnya yang bersangkutan paut dengannya.*

Tindakan penelitian harus dilakukan oleh Supervisor bersama-sama pembelajaran dan Supervisor akan mendapat gambaran mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswanya.

- c. *Menerapkan metode ilmiah dan mempunyai sikap ilmiah dalam menemukan efektivitas pembelajaran.*

Sikap ilmiah tersebut, antara lain: jernih dalam memandang persoalan tanpa ada pertensi, menjaga jarak dalam hal yang diamati, obyektif serta menggunakan kerangka-kerangka yang diakui dalam pendekatan ilmiah.

Menurut Piet A. Suhertian, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif, ketiga pendekatan tersebut bertitik tolak pada teori psikologi belajar, berikut ini penjelasan ketiga pendekatan tersebut¹⁵

1. Pendekatan Direktif (langsung)

Pendekatan ini lahir dari teori psikologi behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari rileks, atau respons terhadap rangsangan/stimulus. Maka dari itu guru yang mempunyai kekurangan perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi dengan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problem perlu diberi rangsangan langsung agar ia bisa bereaksi.

Adapun langkah-langkah pendekatan direktif yaitu: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah perilaku supervisi yaitu: *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standizing* (mempersiapkan) dan *reinforcing* (*memperkuat*).

Dengan demikian, Supervisor menjadi central yang menentukan perbaikan pada guru, supervisor harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam memperbaiki cara mengajar guru, sehingga guru

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi pendidikan : Dalam Rangka Sumber daya manusia*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2020), h. 44

tidak merasa di dikte dalam mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.

2. Pendekatan Non-direktif (tidak Langsung)

Pendekatan ini lahir dari pemahaman psikologi humanistik, yang sangat menghargai orang yang akan dibantu, dengan mendengar permasalahan. Dengan demikian pendekatan non-direktif yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami, oleh karena itu kepribadian guru yang dibina begitu dihormati. Selain itu menurut Sri Banun Muslim, bahwa guru harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan supervisor disini adalah mendorong/membangkitkan kesadaran sendiri dan pengalaman-pengalaman guru diklasifikasikan. Pendekatan ini dilebih tepat digunakan terhadap guru yang profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan non-direktif ini guru menjadi central yang menentukan perbaikan pada dirinya sendiri. Supervisor hanya membantu, mendorong guru agar mampu mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu: mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah perilaku supervisi, yaitu meliputi: *listening* (mendengarkan), *clarifying* (mengklarifikasi), *encouriging*

(mendorong), *presenting* (menyajikan), *problem solving* (memecahkan masalah), *negotiating* (negosiasi), *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standadizing* (menyiapkan) dan *reinforcing* (memperkuat).

3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif ini lahir dari psikologi kognitif, yang beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini Supervisor dan guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi, pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Pendekatan ini lebih tepat digunakan terhadap guru tukang kritik atau terlalu sibuk. Tugas supervisor adalah meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang dipahami, kemudian mendorong guru untuk mengaktualisasikannya inisiatif yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan kolaboratif ini, yang menjadi central adalah supervisor dan guru. Keduanya saling mengisi untuk menentukan perbaikan dan pengembangan kemampuan dan kreativitas guru.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah perilaku supervisi, yaitu meliputi: *presenting* (menyajikan), *problem solving* (pemecahan masalah), dan *negotiating* (negosiasi).

F. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Dalam usaha meningkatkan program sekolah dan peningkatan mutu Pendidikan, Supervisor dari Dinas Pendidikan atau kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik-teknik ini memiliki nilai lebih apabila di gunakan Oleh supervisor, dengan kata lain Supervisi bukan hanya pengawasan belaka.

Teknik adalah cara melakukan hal-hal tertentu. Seorang supervisor harus memilih teknik-teknik khusus yang serasi. Teknik supervisi adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Teknik supervisi dapat dibagi atas dua sifat, (1) Individual dan (2) Kelompok. Teknik Individual adalah teknik yang dilaksanakan oleh seorang guru oleh dirinya sendiri, sedangkan kelompok adalah prosedur

yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang dirasakan penting.¹⁶

1. Teknik individual

a. Teknik Kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau Kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi tidak ada guru yang mengajar¹⁷ Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Teknik ini hampir sama dengan observasi kelas sama-sama dilakukan di ruang kelas, tetapi tidak sama. Perbedaannya dapat kita lihat pada tujuan dari teknik ini dimana tujuannya untuk:

¹⁶ Oemar hamalik, *Administrasi dan Supervisi pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar maju, 1992), h. 172

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54

- 1) Membantu guru yang belum berpengalaman
- 2) Membantu guru yang sudah berpengalaman tentang kekeliruan yang dilakukannya
- 3) Membantu guruyang baru pindah
- 4) Membantu melaksanakan proyek pendidikan
- 5) Mengamati perilaku guru pengganti
- 6) Mendengarkan nara sumber mengajar
- 7) Mengamati tim pengajar
- 8) Mengamati cara mengajar bidang-bidang studi istimewa, serta
- 9) Membantu menilai pemakaian media pendidikan baik yang baru

Mengenai fungsi supervisi kunjungan kelas Suhertian menegaskan bahwa supervisi kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar yang baru. Supervisi kunjungan kelas juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesional baik bagi guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip-prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

b. Teknik Observasi Kelas

Teknik Observasi adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan¹⁸. Teknik

¹⁸ *Ibid.*, h. 55

observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dalam tataran teoritik, observasi kelas sudah lama diperkenalkan dikalangan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Charles W Boardman bahwa kunjungan kelas memiliki kemampuan sangat besar dan dapat menunjang perbaikan-perbaikan pembelajaran secara langsung, bahkan dapat diamati pula jika kedatangan metode serta proses pembelajaran yang kurang memadai dilakukan oleh seorang guru, maka hal ini akan diperbaiki secara langsung tentunya mempergunakan prosedur perbaikan pembelajaran secara proporsional dan profesional.

Pada prinsip umumnya kunjungan kelas dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni kunjungan atas permintaan dan undangan dari guru, kunjungan yang diberitahukan oleh kepala sekolah dan kunjungan mendadak (sidak) yang memang dilaksanakan oleh supervisor sebagai bagian dari tugas dia sebagai pengawas mutu pendidikan.

c. Percakapan Pribadi

Merupakan teknik supervisi yang efektif, sebab memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Kepala Sekolah atau Pengawas untuk berbicara langsung dengan Guru tentang permasalahan yang berkaitan dengan profesional pribadi mereka¹⁹ Dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam bidang mengajar, dimana di sini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

d. Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)

Teknik Intervisitasi adalah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar²⁰ Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut maju.

e. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar
(Bacaan Terarah)

Cara untuk mengikuti perkembangan keguruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "*professional*

¹⁹ Yusak Burhanuddin, *Administrasi pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 106

²⁰ Piet Suhertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.76

reading ". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

f. Menilai diri sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik.

g. Supervisi yang memakai para siswa.

Teknik ini adalah dengan menanyakan kepada siswa tentang belajar mengajar dan materi yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai bagaimana hasil mengajar untuk peningkatan kualitas dalam mengajar. Salah satu cara yang dipakai adalah Tes dadakan. Tes dadakan adalah tes yang dilakukan oleh supervisor terhadap siswa secara mendadak atau tiba-tiba, tanpa memberitahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui target Kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya²¹.

h. Laboratorium

Suatu tempat dimana guru-guru dapat memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka program *inservice education*²²

²¹ Amri darwis *panduan Praktis pelaksanaa Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Pekan Baru: Suska Press, 2009), h. 39

²² Piet A. Suhertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan ...* h. 129

2. Teknik Kelompok

a. Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru (*Orientation Meeting for New Teacher*)

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi :

- 1) Sistem kerja dari sekolah itu. Biasanya dilaksanakan melalui percakapan bersama, yang dapat juga diselengi dengan pengenalan fisik dan saling diskusi bersama yang disebut juga *a round table discussion*.
- 2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- 3) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.
- 4) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindaklanjut dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
- 5) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu misalnya pusat-pusat industri, atau obyek-obyek sumber belajar.
- 6) Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini ialah makan bersama. Juga tempat pertemuan turut juga mempengaruhi orientasi itu.
- 7) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja, ialah bahwa guru baru itu tidak merasa asing tetapi ia merasa

diterima dalam kelompok guru lain. Pertemuan orientasi ini merupakan juga jumpa untuk merencanakan program sekolah yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Panitia Penyelenggara

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasi sesuatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggungjawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas yang lazim disebut panitia penyelenggara. Panitia ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh profesi mengajarnya.

c. Rapat Guru (*teacher meeting*)

Rapat guru berbeda dengan pertemuan formal karena pada rapat ini semua guru yang ada pada sekolah tersebut hadir. Dalam rapat ini biasanya dibicarakan masalah pengajaran, dan kepala sekolah beserta wakilnya sebagai supervisor. Namun kadang pelaksanaan rapat tersebut dikelola oleh suatu panitia guru atau tim penasehat kepala sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas personal dan program sekolah dan juga memberikan kesempatan untuk berpikir

kooperatif, merencanakan staf, mendorong orang untuk berbicara dan dapat mengenal sekolah secara keseluruhan.

d. Tukar menukar pengalaman (*sharing experience*)

Teknik ini dilaksanakan secara informal dimana setiap guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diarahkan. Karena forum ini sifatnya umum maka akan memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru muda (junior) untuk memperkuat jati diri sebagai guru. Kesimpulan yang diperoleh akan dijadikan pegangan bagi semua guru dalam mensiasati pekerjaan mereka di kelas.

e. Lokakarya (*Workshop*)²³

Lokakarya ini dengan cara mendatangkan para ahli-ahli pendidikan untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidikan. Ketika itu guru-guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibicarakan. Teknik ini adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum dan kualitas profesional secara khususnya.

f. Panel Diskusi (*Panel Discussion*)

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam situasi tatap muka, bertukar Informasi atau untuk memutuskan sesuatu

²³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi pengembangan Kurikulum ...*
h.172

keputusan tentang masalah tertentu²⁴ Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam mnenghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

g. Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana guru sebagai pengikut diharapkan dapat mengambil bekal dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.

h. Demonstrasi mengajar

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan caramendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.

i. Buletin supervisi

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara

²⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi pendidikan ...* h.106

mengajar, tingkah laku siswa, dan sebagainya. Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik.

j. Organisasi profesi

Organisasi profesi guru di Indonesia adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), sedangkan dosen mempunyai organisasi profesi tersendiri yaitu ADI (Asosiasi Dosen Indonesia). PGRI adalah lembaga profesi yang melindungi guru secara lembaga dalam segala sesuatu yang akan merusak citra guru baik dari dalam maupun dari luar anggotanya. Lembaga ini sekaligus memperjuangkan hak dan kewajibannya secara hukum kepada semua pihak yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan guru. Hal ini penting untuk menjaga agar guru tidak terganggu pekerjaan pokoknya sehari-hari.

k. Perjalanan Sekolah/*Firld Trips*

Adalah suatu cara dimana guru-guru melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar terutama bagi guru-guru yang mengalami masalah dalam tugas, sehingga mereka mendapatkan semacam selingan atau refreasing setelah melakukan pekerjaan rutin mereka di sekolah. Dengan cara ini diharapkan mendorong pertumbuhan jabatan dan kegairahan bekerja dengan sumber-sumber pengalaman yang baru.

l. Supervisi Sebaya (*Peer Supervising*)

Sejajar dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa anak yang pintar diperbolehkan membantu teman-

temannya dalam belajar walaupun ia tidak berhak dalam menilai keberhasilan guru yang dibantu. Teknik ini sangat berguna dalam share pengalaman guru dari teman seprofesi dalam bidangnya. Mereka akan mendapatkan kiat-kiat yang ada pada masing-masing teman terutama pada materi materi sulit. Teknik ini sangat baik dilakukan dalam forum KKG atau MGMP yang dilakukan setiap minggu.

m. Pemanfaatan Nara Sumber

Sumber yang dapat memberikan pendalaman dan perluasan ilmu secara langsung, dengan kemungkinan untuk berinteraksi dan memberikan penjelasan secukupnya, berupa seorang ahli yang dapat didatangkan sebagai nara sumber (*resource person*).

n. Mengikuti kursus

Teknik ini dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tidak monoton.

o. Supervisi dengan pemanfaatan Alat Elektronika

Teknik ini memanfaatkan alat-alat elektronika yang dapat menangkap gambar-gambar secara kontinu dan dapat merekam suara. Bila diadakan supervise, supervisor hanya mengoperasikan saja alat-alat tersebut. Alat ini tidak mengganggu kewajaran proses belajar mengajar.

G. Kesimpulan

Dari penjelasan panjang lebar di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel pendidikan dimaksud meliputi; kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi. Dalam menjalankan tugasnya personel sekolah sering menghadapi masalah-masalah pendidikan, oleh karena itu pengawas sekolah perlu melakukan bimbingan dan pengarahan dalam bidang administratif maupun akademik khususnya perbaikan pada aspek pengelolaan pengajaran yang dilakukan guru;
2. Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan;
3. Fungsi dari supervisi pendidikan adalah untuk memotivasi idealisme para guru dan mengupayakan fasilitas begitu juga

sebagai media pembelajaran yang akomodatif agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sempurna;

4. Beberapa pendekatan yang telah dikemukakan dalam materi di atas dapat menjadi pilihan bagi supervisor dalam melakukan supervisi sesuai dengan kondisi dan keadaan guru yang bersangkutan, antara lain yang dikemukakan oleh Wahyudi adalah pendekatan kolegial, pendekatan klinis, pendekatan individual atau pendekatan artistik.

Teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam melakukan supervisi. Ada bermacam-macam teknik yang dapat digunakan dalam supervisi Pendidikan. Pemilihan dan Penggunaan suatu teknik supervisi ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, masalah yang dihadapi, dan Lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya supervisi. Secara garis besar Teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua yakni Individual dan kelompok.

Secara Individual teknik supervisi antara lain Teknik Kunjungan kelas, Teknik Observasi Kelas, Percakapan Pribadi, Intervisitasi, Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar, Menilai diri sendiri, Kurikulum Laboratorium, dan Supervisi yang memakai pendapat para siswa. Teknik kelompok antara lain Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru, Panitia Penyelenggara, Rapat Guru, Tukar menukar pengalaman, Lokakarya, Panel Diskusi, Simposium, Demonstrasi mengajar, Buletin supervisi, Organisasi profesi, Perjalanan Sekolah, Supervisi Sebaya, Supervisi dengan pemanfaatan Alat Elektronika, Mengikuti kursus dan Pemanfaatan Nara Sumber.

Perlu dipahami bahwa Pendekatan dan teknik Supervisi pendidikan dua hal yang sangat berkaitan dan saling berhubungan dan memainkan peranan masing-masing. sekolah harus mampu menguasai berbagai Teknik dan pendekatan-pendekatan supervisi pendidikan yang disebutkan di atas dengan cara menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, dalam artian Kepala Sekolah dan Pengawas tidak berpedoman hanya pada satu Teknik saja dan hanya satu pendekatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari kunto, Suharsimi, 2005, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka cipta
- Burhanuddin, Yusak, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Darwis, Amri, 2009, *Panduan praktis pelaksanaan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Suska Press
- Hamalik, Oemar, 1992, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar maju
- Suhertian, Piet A, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Daryanto, 2005, *Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta, cet-3
- Suhardan, Dadang. 2006, *Supevisi Bantuan Profesional*, Bandung : Mutiara Ilmu
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam*, bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Wahyudi, 2012, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: CV. Alfabeta
- GBHN Tap MPR No. IV/ MPR/ 1999, Bagian Pendidikan, Jakarta : Sinar Grafika, 2002
- Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta, 2003
- Herabuddin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : CV. Pusaka Setia

Imran, Ali, 2012, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sahertian, Piet A, 2000, *Kosep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Muslim, Sri Banun, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Jakarta : CV Alfabeta, IKAPI

